

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



2017
FEBRUARI

<https://alterjab.com>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



2017
FEBRUARI

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2017

ISSN : 2354-7812
No. Publikasi : 62520.1708
Katalog : 2301004.62
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 65 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit dan Tata Letak:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Dicetak Oleh :

CV Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENULIS

Penanggung Jawab Umum : Hanif Yahya

Koordinator Teknis Penyusunan : Syafi'i Nur
Penyusun : Pakih Dian Fitriastuti
Editor : Iskandar

Koordinator Gambar dan Tata Letak : Muhammad Said
Gambar Kulit : Dwinasanti Nur Rachmawati
Infografis : Pakih Dian Fitriastuti
Tata Letak : Rio Afirando
Editor : Kiki Ferdiana

<https://kalteng.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2017 memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kalimantan Tengah pada periode Februari tahun 2017. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2017. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2017 di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.160 rumah tangga dan ditujukan untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat provinsi.

Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan), serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas. Sebagai tambahan, pada publikasi ini disajikan pula tabel *series* data ketenagakerjaan dari tahun 2015-2017.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Palangka Raya, Desember 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Tengah,



Hanif Yahya, S.Si., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	3
METODOLOGI.....	4
KONSEP DAN DEFINISI	7
ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN ...	15
PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA..	21
PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA	27
PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA.....	33
PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN	41
TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN	43
PENUTUP	49
LAMPIRAN	53

<https://kaltimangkab.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel A.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2015-2017.....	44
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017.....	55
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017	56
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017	57
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017	58
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu pekerja).....	59
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)	60
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)....	61
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)	62
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)....	63

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa) 64

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)..... 65

<https://kalteng.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2015-2017 (Ribu Jiwa).....	15
Gambar 2.	Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2015-2017	16
Gambar 3.	Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2015-2017	17
Gambar 4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, Februari 2015-2017	18
Gambar 5.	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa).....	22
Gambar 6.	Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa).....	27
Gambar 7.	Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)....	33
Gambar 8.	Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)	35
Gambar 9.	Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2015-2017	36
Gambar 10.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2015-2017	42

Konsep dan Definisi



“Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. ”

PENDAHULUAN

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Februari 2017 secara nasional berjumlah sekitar 50.000 rumah tangga. Sedangkan jumlah sampel di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.160 rumah tangga. Tabel-tabel yang disajikan dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas.

Untuk lebih melengkapi data ketenagakerjaan, pada publikasi ini disajikan *series* data pokok ketenagakerjaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menurut kegiatan, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;

- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan Angkatan Kerja yaitu; mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK17.AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja.

METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mulai tahun 2011 dilakukan setiap triwulanan yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilaksanakan penambahan sampel sehingga data ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat disajikan hingga level Kabupaten/Kota.

Sampai dengan keadaan Agustus 2014, dalam mengukur data ketenagakerjaan menggunakan penimbang penduduk angka estimasi. Penduduk estimasi dihasilkan dengan menggunakan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 2000-2010. Penggunaan penduduk estimasi ini dikarenakan penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010 belum tersedia. Salah satu kelemahan penduduk hasil estimasi adalah digunakannya LPP total bukan LPP untuk penduduk usia 15 tahun ke atas.

Mulai Februari 2014, pengolahan Sakernas sudah menggunakan Penduduk Proyeksi 2010-2035 sebagai penimbang. Oleh karena itu, BPS melakukan koreksi terhadap data ketenagakerjaan yang dirilis pada tahun 2011-2013 dengan cara *back casting*. Pada publikasi ini, data ketenagakerjaan yang disajikan adalah data ketenagakerjaan yang sudah dikoreksi dan hanya mencakup *series* data 2015-2017.

Konsep dan Definisi



“Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. ”

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya Pekerjaan Tetapi Sementara Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena

berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

6. **Pengangguran Terbuka** terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
7. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terdiri dari:
 - a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (setengah pengangguran sukarela).
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

10. **Kegiatan Lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.
13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005.
14. **Jenis Pekerjaan/Jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Upah/Gaji Bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

16. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
- a. **Berusaha Sendiri**, adalah bekerja dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
 - e. **Pekerja Bebas Di Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan

usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

- f. **Pekerja Bebas Di Non Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. **Pekerja Keluarga/Tak Dibayar**, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Angkatan Kerja
Penduduk Bekerja
& Pengangguran

“

TPT Februari 2017 sebesar 3,13 persen
turun 0,34 poin
dibanding Februari 2016 (3,67) ”

Angkatan Kerja mencapai

1.370.766

orang

Penduduk Bekerja

1.327.871

orang

Pengangguran

42.895

orang

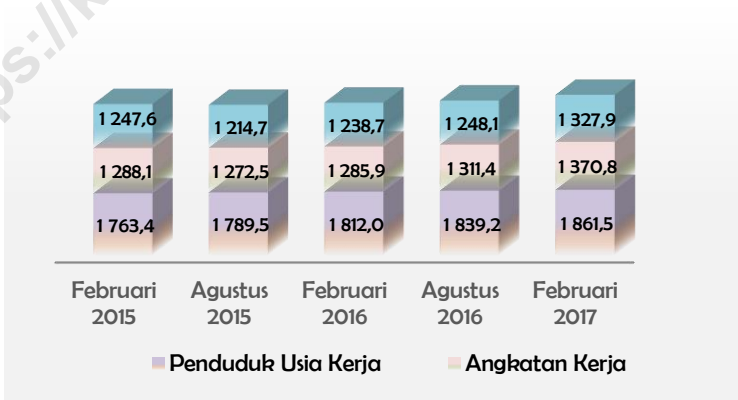
<https://kalteng.bps.go.id>

ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah bulan Februari 2017 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja dari 1.812.005 jiwa pada Februari 2016 menjadi 1.861.537 jiwa. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 84.850 jiwa dari 1.285.916 jiwa menjadi 1.370.766 jiwa pada periode yang sama.

Peningkatan jumlah angkatan kerja ini, diikuti juga oleh naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 70,97 persen pada Februari 2016 menjadi 73,64 persen pada Februari 2017. Ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 73 hingga 74 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

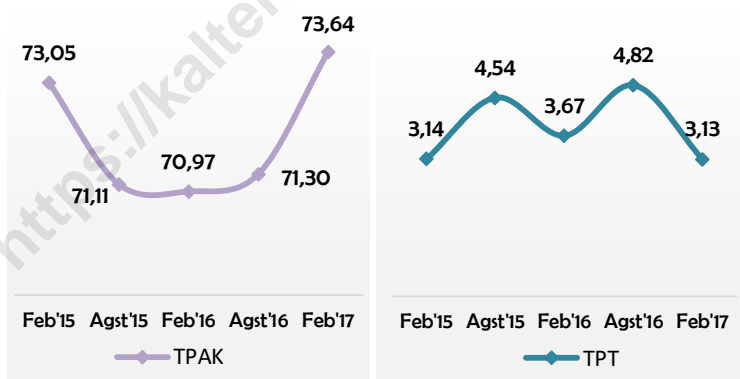
Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2015-2017 (Ribu Jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Peningkatan juga terjadi pada penduduk bekerja. Pada Februari 2016 penduduk bekerja berjumlah 1.214.681 jiwa, sedangkan pada bulan Februari 2017 mencapai 1.248.189 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah telah dapat terserap dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Seiring dengan peningkatan pada beberapa indikator ketenagakerjaan sebelumnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mengalami penurunan dari 3,67 persen (Februari 2016) menjadi 3,13 persen pada Februari 2017. Ini artinya bahwa diantara 100 orang di pasar kerja, 3 orang diantaranya tidak memperoleh pekerjaan. Dilihat secara wilayah di Pulau Kalimantan, TPT Provinsi Kalimantan Tengah menempati urutan terendah se-Pulau Kalimantan.

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2015-2017

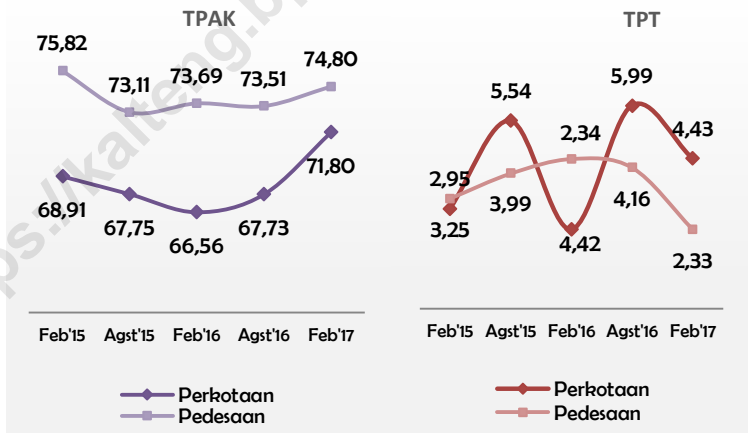


Sumber : Sakernas (diolah)

Pada tahun 2017, lebih dari 60 persen penduduk Provinsi Kalimantan Tengah tinggal di daerah perdesaan, sehingga

merupakan hal yang wajar jika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini juga mempengaruhi TPAK di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Ini menandakan bahwa penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak yang aktif secara ekonomi dibanding di daerah perkotaan. Berbeda halnya dengan TPAK, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk di perkotaan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan memadai, sehingga penyerapan angkatan kerja di perkotaan tidak maksimal.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2015-2017



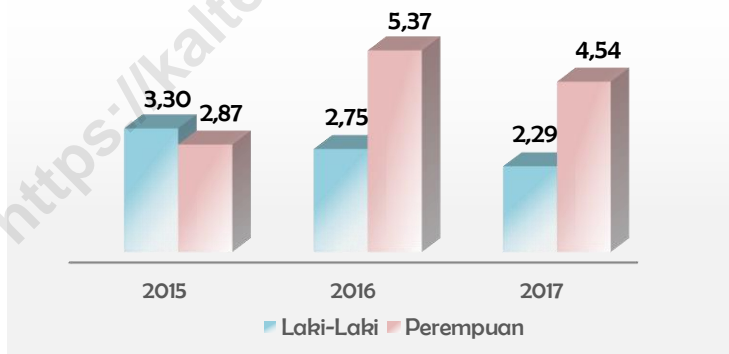
Sumber : Sakernas (diolah)

Bias gender masih sangat terlihat pada bidang ketenagakerjaan. Perempuan yang aktif secara ekonomi masih sedikit jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAK perempuan yang sebesar 57,93 persen, lebih kecil daripada TPAK

laki-laki yang sebesar 87,74 persen pada Februari 2017. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga.

Pada bulan Februari 2016 dan Februari 2017, TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang laki-laki. Walaupun pada bulan Agustus 2016 sempat lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola musiman yang di Kalimantan Tengah, dimana sekitar bulan Februari merupakan masa tunggu musim panen, sehingga para ibu rumah tangga yang biasa membantu keluarga atau suaminya berladang kembali mengurus rumah tangganya.

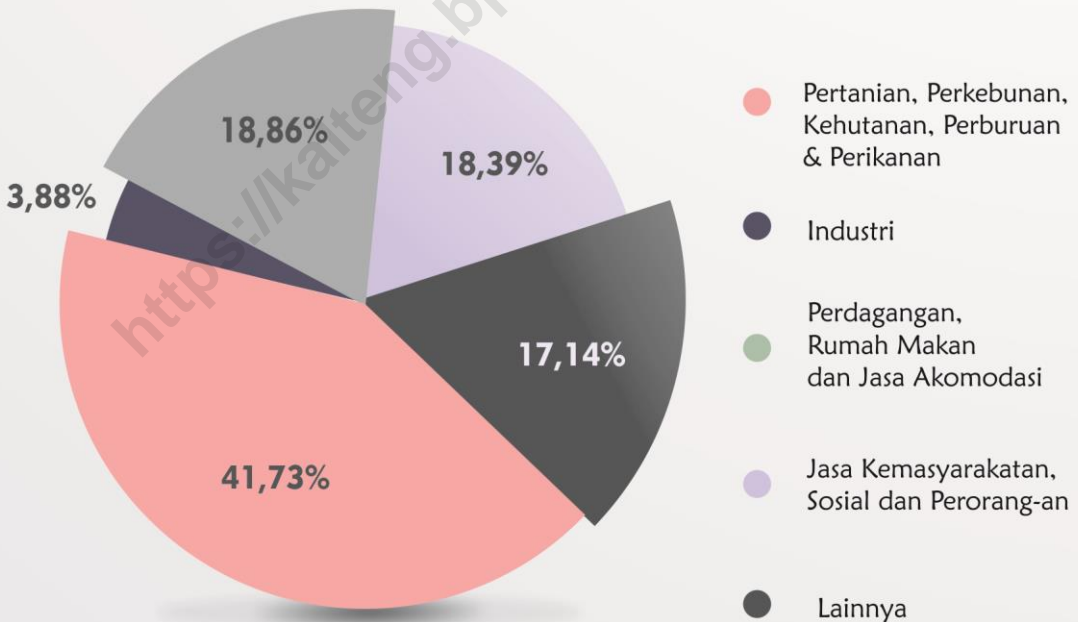
Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, Februari 2015-2017



Sumber : Sakernas (diolah)

Penduduk Bekerja menurut
Lapangan Pekerjaan Utama

“ Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Tengah. ”



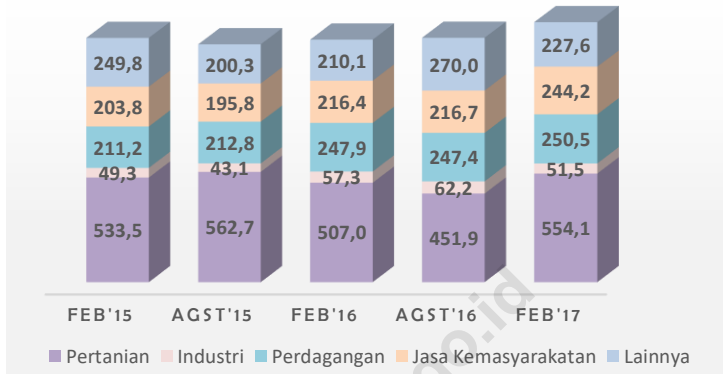
PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2017 Kalimantan Tengah mencapai 1.370.766 jiwa bertambah sekitar 84.850 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2016 sebesar 1.285.916 jiwa atau naik 6,60 persen. Kenaikan hampir di semua sektor kecuali sektor Industri dan Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sektor Pertanian; diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi; sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan; sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan; dan kemudian disusul sektor Industri.

Pada Februari 2017, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian sebanyak 554.126 jiwa atau sekitar 41,73 persen. Selanjutnya diikuti oleh penduduk yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 250.492 jiwa (18,86 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 244.187 jiwa (18,39 persen), sektor Lainnya sebanyak 227.600 jiwa (17,14 persen), dan yang terakhir sektor Industri sebanyak 51.466 jiwa (3,88 persen).

Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha, apabila dilihat berdasarkan daerah menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Di perdesaan, lapangan usaha utama penduduk bekerja adalah sektor Pertanian. Pada Februari 2017, sebanyak 494.807 pekerja atau 59,57 persen penduduk yang bekerja di perdesaan bekerja di sektor Pertanian. Diikuti oleh sektor lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan sebanyak 120.941 pekerja (14,56 persen), sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 112.695 pekerja (13,57 persen); sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 76.981 pekerja (9,27 persen); dan sektor Industri Pengolahan sebanyak 25.217 pekerja (3,04 persen). Sedangkan di perkotaan, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 167.206 pekerja (33,63 persen); diikuti oleh

sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 137.797 pekerja (27,71 persen); sektor Lainnya sebanyak 106.659 pekerja (21,45 persen); sektor Pertanian sebanyak 59.319 pekerja (11,93 persen) dan sektor Industri sebanyak 26.249 pekerja (5,28 persen) (Tabel 3 pada Lampiran).

Ada perbedaan yang cukup nyata dari lapangan pekerjaan yang digeluti oleh laki-laki dan perempuan. Secara umum, sektor Pertanian; sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi; serta sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan menjadi sektor yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Namun dari besarnya penyerapan tenaga kerja, terdapat lapangan pekerjaan yang menjadi *stereotip* jenis kelamin tertentu. Pada Februari 2017, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di sektor Pertanian dan Industri hampir mencapai dua kali lipat dibandingkan penduduk perempuan yang bekerja pada sektor tersebut. Sementara itu, di sektor Lainnya, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan didominasi oleh pekerja berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 210.107 laki-laki bekerja di sektor Lainnya, sedangkan penduduk perempuan hanya 17.493 orang pekerja.

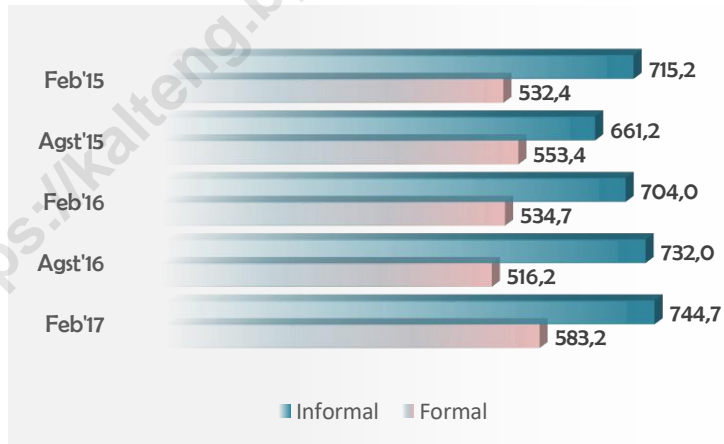
Penduduk Bekerja menurut
Status Pekerjaan Utama



PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2017, sekitar 37,51 persen dari penduduk yang bekerja atau sekitar 498.023 jiwa adalah *entrepreneur* yaitu mereka yang berusaha terdiri dari yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap dan berusaha dibantu buruh tetap. Sedangkan penduduk yang bekerja berstatus buruh/karyawan jumlahnya cukup besar juga yaitu sekitar 40,62 persen atau 539.370 jiwa. Kondisi ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya (Tabel 5 pada Lampiran).

Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Status pekerjaan dapat dijadikan *proxy* untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan termasuk dalam pekerja formal, selain dari itu yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak

tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga termasuk dalam pekerja informal. Pada Februari 2017, pekerja formal tercatat sekitar 583,2 ribu jiwa. Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016 yaitu sekitar 534,7 ribu jiwa. Kenaikan komposisi pekerja formal diikuti juga dengan kenaikan dari sisi informal. Pekerja Informal meningkat sekitar 40,7 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2016 jumlahnya sekitar 704,0 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2017, sekitar 744,7 ribu jiwa. Kenaikan pekerja formal dan informal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja hingga 6,60 persen.

Jumlah Pekerja Formal maupun Informal di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan baik secara absolut maupun persentase. Pada bulan Februari 2017, jumlah Pekerja Formal dan Informal di perdesaan berjumlah 830,6 ribu jiwa (62,55 persen). Sedangkan di perkotaan, jumlah Pekerja Formal dan Informal sebesar 497,2 ribu jiwa (37,45 persen). Hal ini disebabkan sebagian besar (hampir 65 persen) wilayah Kalimantan Tengah pada tahun 2017 adalah perdesaan.

Pada Februari 2017, sekitar 285,1 ribu penduduk bekerja di perkotaan adalah Pekerja Formal (sekitar 57,33 persen). Angka ini naik dibandingkan dengan keadaan Februari 2016 dimana jumlah Pekerja Formal di perkotaan sekitar 250,7 ribu pekerja atau 55,81 persen. Hal yang sama terjadi di daerah perdesaan (secara absolut naik, namun secara persentase menurun). Pada Februari 2017, Pekerja Formal sekitar 298,1 ribu jiwa (35,89 persen), sedangkan pada tahun sebelumnya Pekerja Formal tercatat sekitar 283,9 ribu jiwa (35,96 persen) (Tabel 6 pada Lampiran). Keadaan ini memberikan indikasi bahwa baik di perdesaan dan perkotaan mulai mampu memberikan kepastian dalam bekerja.

Perbedaan jumlah Pekerja Formal dan Informal pada pekerja laki-laki cukup signifikan dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2017, sekitar 418,4 ribu jiwa pekerja laki-laki adalah Pekerja Formal. Sementara itu Pekerja Formal perempuan hanya sekitar 164,7 ribu jiwa. Bila dibandingkan dengan periode selama satu tahun (Februari 2016-Februari 2017) maka untuk Pekerja Formal laki-laki persentase atas jumlah penduduk bekerjanya naik dari 47,21 persen (2016) menjadi 49,77 persen (2017). Sedangkan untuk Pekerja Formal perempuan mengalami penurunan dari 35,57 persen (2016) menjadi 33,81 persen (2017). Hal ini diduga ibu-ibu yang sebelumnya bekerja di sektor musiman, misalnya sektor Pertanian yang menunggu panen, fokus kembali mengurus rumah tangga atau hanya sekedar menjadi pekerja keluarga atau lebih memilih sektor informal lainnya seperti menjadi penjual dengan transaksi *online*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase perempuan dengan status pekerjaan informal yaitu sebesar 1,75 poin persen (Tabel 7 pada Lampiran).

Penduduk Bekerja menurut

Jam Kerja

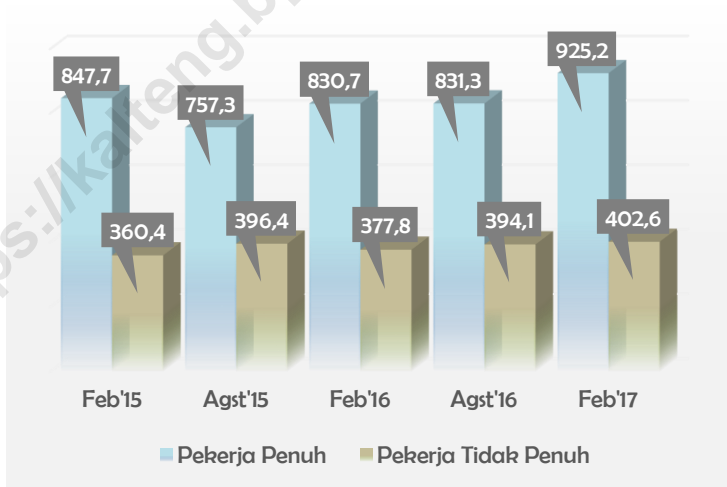
“ Penduduk yang bekerja penuh di pedesaan lebih besar (538,6 ribu orang) dibandingkan dengan perkotaan (386,6 ribu orang). ”



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dapat dibagi ke dalam 2 katagori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pada Februari 2017, dari 1.327.871 penduduk bekerja, sekitar 69,68 persen di antaranya adalah pekerja penuh atau sekitar 925,2 ribu jiwa. Gambar 5 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2015-2017, perbandingan antara penduduk yang bekerja penuh dan tidak penuh relatif sama.

Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Pada Tabel 8 (Lampiran) menyajikan penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi wilayah. Penduduk yang bekerja

penuh di perdesaan ternyata lebih besar dibandingkan dengan yang di perkotaan. Pada Februari 2017, sekitar 538,6 ribu jiwa atau 64,84 persen pekerja di daerah perdesaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perkotaan, pekerja penuh sekitar 386,6 ribu penduduk bekerja 77,76 persen terhadap jumlah penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh jumlah Pekerja Formal di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan. Karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor Pertanian terutama di perusahaan perkebunan sawit dan juga di sektor Pertambangan sebagai buruh/karyawan.

Penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 9 (Lampiran). Pada Februari 2017, sekitar 633,4 ribu penduduk laki-laki bekerja penuh (75,35 persen). Sementara itu penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 291,8 ribu pekerja atau 59,90 persen terhadap jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Banyaknya persentase penduduk perempuan yang bekerja penuh disebabkan sebagian dari mereka bekerja untuk membantu orang lain memperoleh penghasilan. Misalnya ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam memperoleh penghasilan.

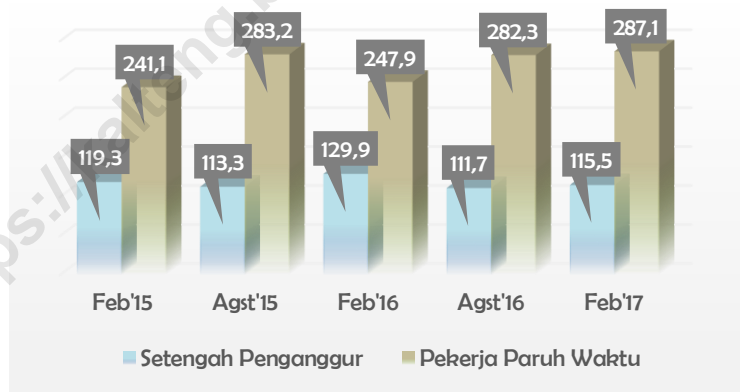
Apabila dibedah lebih dalam, pekerja tidak penuh terpilah menjadi 2 bagian yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Telah disampaikan pada bagian metodologi bahwa pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan lagi. Sedangkan setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang sudah puas dengan pekerjaannya, mereka ini umumnya adalah kalangan profesional.

Atau pun mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu bekerja.

Selama kurun waktu 2015-2017, persentase penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif. Pola fluktuatif diduga dikarenakan perubahan musim, dimana pada bulan Agustus pekerja paruh waktu cenderung naik misalnya menunggu masa panen sehingga beralih pekerjaan untuk sekedar membantu orang lain atau menjadi buruh. Pada Februari 2017, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sementara itu jumlah setengah penganggur juga mengalami pola fluktuatif bergantung pada pola musim panen (Gambar 9).

Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

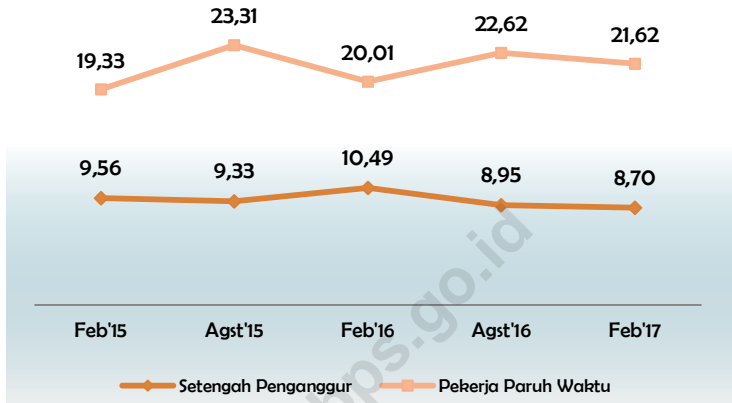


Sumber : Sakernas (diolah)

Baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Seperti halnya gambaran umum provinsi, persentase pekerja paruh waktu di

perkotaan semakin naik sementara setengah penganggur cenderung menurun.

Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2015-2017



Sumber : Sakernas (diolah)

Pada Februari 2017, sekitar 16,37 persen (81,4 ribu jiwa) penduduk bekerja di perkotaan hanya bekerja paruh waktu, dan yang masuk kategori setengah penganggur hanya sekitar 5,87 persen (29,2 ribu jiwa). Di pedesaan, persentasenya pekerja paruh waktu lebih tinggi yaitu sekitar 24,76 persen (205,7 ribu jiwa) sedangkan yang setengah penganggur hanya sekitar 10,39 persen dari seluruh penduduk pedesaan yang bekerja (86,3 ribu jiwa) (Tabel 8 pada Lampiran).

Tabel 9 (Lampiran) memperlihatkan bahwa banyaknya pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2017, sekitar 158,9 ribu jiwa penduduk perempuan bekerja hanya paruh waktu. Sementara penduduk laki-laki sekitar 128,2 ribu jiwa bekerja paruh waktu dari total penduduk laki-laki yang bekerja. Dapat dimengerti apabila jumlah pekerja paruh waktu

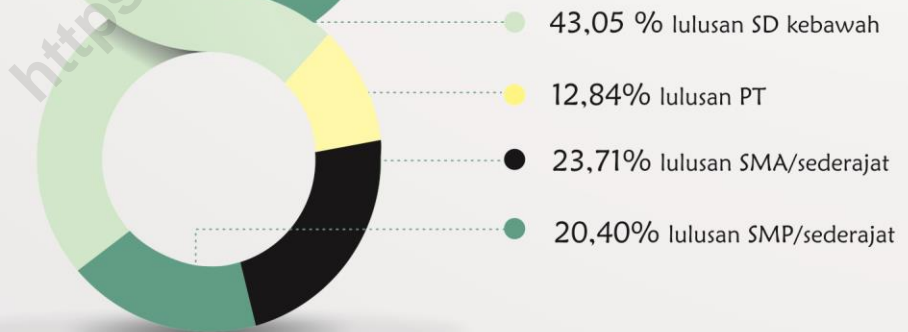
perempuan lebih banyak dari yang laki-laki karena sebagian dari wanita yang bekerja umumnya bukan pencari nafkah utama dalam keluarga. Mereka bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

Di bagian depan telah disinggung bahwa secara umum, pekerja paruh waktu terus menunjukkan pola fluktuatif. Kemungkinan penyebabnya dipengaruhi faktor musiman dalam hal ini adalah musim panen sektor Pertanian dikarenakan sektor ini masih merupakan primadona sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian, dugaan pendorong pola pekerja paruh waktu ini karena meningkatnya pekerja keluarga lebih kuat. Perempuan yang berstatus ibu rumah tangga banyak yang bekerja paruh waktu untuk membantu mencari nafkah keluarga.

<https://kalteng.bps.go.id>

Penduduk Bekerja menurut
Pendidikan Tertinggi

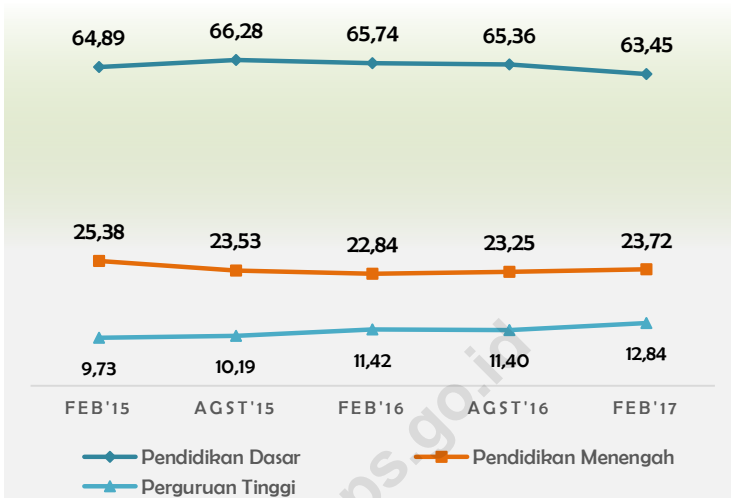
“ Hampir separuh dari penduduk yang bekerja di Kalimantan Tengah adalah lulusan SD atau dibawahnya ”



PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pada saat ini sebagian besar orang yang bekerja di Kalimantan Tengah hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat SMP ke bawah. Pada Februari 2017, sekitar 63,45 persen penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sekitar 23,72 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I ke atas) sebesar 12,84 persen. Kondisi ini cukup memprihatinkan, namun demikian apabila dilihat kecenderungannya, ada kondisi yang cukup menggembirakan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 65,74 persen (Februari 2016), 65,36 persen (Agustus 2016), menjadi 63,45 persen (Februari 2017). Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 22,84 persen (Februari 2016) menjadi 23,72 persen (Februari 2017). Kualitas sumber daya dibidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian secara makro.

Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2015-2017



Sumber : Sakernas (diolah)

Berdasarkan daerah desa/kota yang tersaji dalam Tabel 10 (Lampiran), terlihat perbedaan yang cukup signifikan data penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pada Februari 2017, penduduk bekerja di perkotaan yang hanya berpendidikan dasar sekitar 42,81 persen (212,9 ribu jiwa), berpendidikan menengah sekitar 32,66 persen (162,4 ribu jiwa) dan berpendidikan tinggi sekitar 24,53 persen (122,0 ribu jiwa). Di perdesaan komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut; berpendidikan dasar sekitar 75,80 persen (629,6 ribu jiwa), pendidikan menengah sekitar 18,36 persen (152,5 ribu jiwa) dan pendidikan tinggi sekitar 5,84 persen (37,3 ribu jiwa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan jauh tertinggal dibandingkan dengan yang di perkotaan. Hal ini bisa terjadi karena penduduk yang bekerja di

perdesaan banyak terserap di sektor Pertanian yang cenderung tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Penduduk bekerja menurut pendidikan tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2017, pekerja yang berpendidikan rendah, baik yang laki-laki maupun perempuan masih lebih dari 62 persen. Pekerja laki-laki dengan pendidikan tinggi secara *absolute*/jumlah masih lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan, baik pada Februari 2016 maupun pada Februari 2017 (Tabel 11 pada Lampiran).

TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lowongan pekerjaan tersedia selalu disertai dengan kualifikasi pendidikan. Di pasar tenaga kerja, kualifikasi pendidikan sangat menentukan untuk memperoleh pekerjaan. Pada Tabel A menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama kurun waktu 2015-2017 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit bersaing di pasar tenaga kerja. Mereka hanya dapat mengambil pekerjaan yang mengabaikan kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, penjual koran, pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, buruh kasar, pekerja lepas dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini pula yang menyebabkan angkatan kerja dengan kategori tingkat pendidikan dasar (setingkat SMP ke bawah) tingkat penganggurannya selalu rendah hingga keadaan Februari 2017. Mereka tidak mempunyai daya tawar yang

tinggi sehingga bersedia mengerjakan pekerjaan apa saja asalkan mendapatkan uang.

Pada Februari 2017 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,33 yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) sepertinya sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2016, TPT pendidikan menengah pada Februari 2017 bertambah 1,44 poin artinya lapangan pekerjaan untuk pendidikan menengah semakin sulit. Untuk pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,60 angka ini sedikit lebih kecil dibandingkan pendidikan menengah yang artinya lapangan usaha untuk mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga besar. *Trend* TPT untuk perguruan tinggi dari Februari 2015-Februari 2017 juga menunjukkan *trend* fluktuatif dimana pola pekerja dipengaruhi oleh faktor musiman.

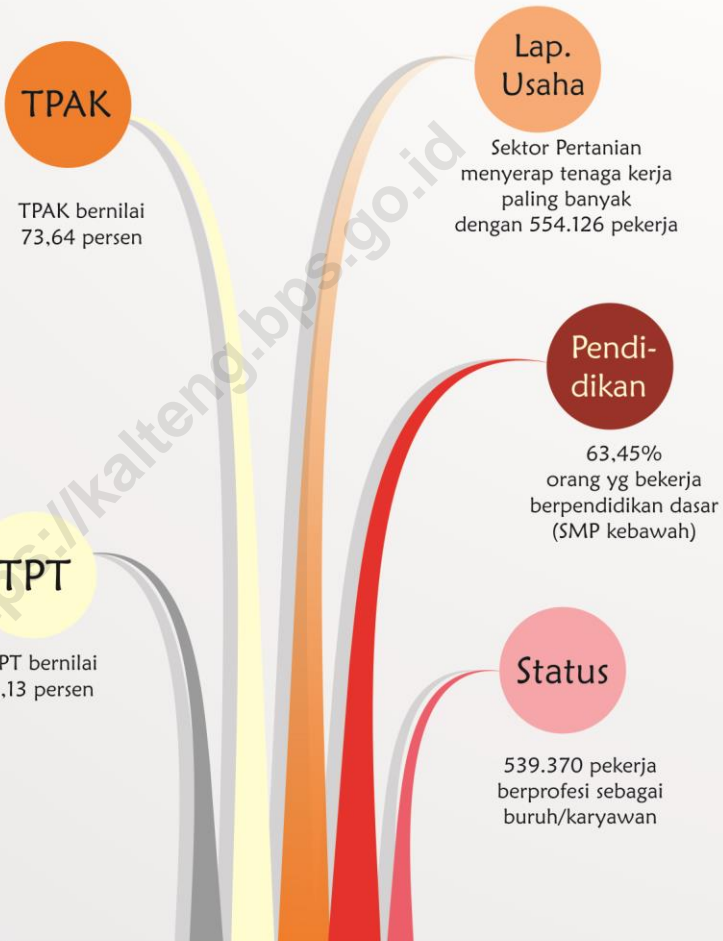
Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2015-2017

Tingkat Pendidikan		Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016	Agustus 2016	Februari 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dasar	SD	1,72	2,6	3,55	2,19	2,08
	SMP Sederajat	2,79	4,1	3,76	3,75	2,39
	Total	2,05	3,05	3,61	2,17	2,18
Menengah	SMA Sederajat	4,25	8,5	3,92	9,17	5,33
Tinggi	Diploma /Universitas	7,23	4,53	3,55	7,49	3,60
Total		3,14	4,54	3,67	4,82	3,13

Secara total, TPT penduduk Kalimantan Tengah juga berjalan fluktuatif, hal ini disebabkan oleh faktor musiman terutama pada sektor Pertanian. Dimana pada bulan Februari adalah musim tanam sedangkan pada bulan Agustus adalah musim tunggu sehingga banyak pekerja yang menganggur dan menyebabkan angka TPT yang dihasilkan cukup tinggi pada bulan Agustus dan menurun pada bulan Februari.

<https://kalteng.bps.go.id>

Penutup



Keadaan Tenaga Kerja
(Februari 2017)

PENUTUP

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2017 Kalimantan Tengah mencapai 1.370.766 jiwa bertambah sekitar 84.850 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2016 sebesar 1.285.916 jiwa atau naik 6,60 persen. Meningkatnya jumlah angkatan kerja, berdampak pada meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK meningkat dari 70,97 persen pada Februari 2016 menjadi 73,64 persen pada Februari 2017. Kenaikan TPAK ini rupanya diikuti pula oleh penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 3,67 persen (Februari 2016) menjadi 3,13 persen pada Februari 2017.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Februari 2017, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian sebanyak 554.126 jiwa atau sekitar 41,73 persen. Selanjutnya diikuti oleh penduduk yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 250.492 jiwa (18,86 persen), ektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 244.187 jiwa (18,39 persen), sektor Lainnya sebanyak 227.600 jiwa (17,14 persen), dan yang terakhir sektor industri sebanyak 51.466 jiwa (3,88 persen).

Dilihat dari status pekerjaan, pada bulan Februari 2017 terjadi kenaikan persentase penduduk yang bekerja formal dibandingkan dengan bula Februari 2016. Pada Februari 2017, Pekerja Formal tercatat sekitar 583,2 ribu jiwa. Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016 yaitu sekitar 534,7 ribu jiwa. Kenaikan komposisi Pekerja Formal diikuti juga dengan kenaikan

dari sisi informal. Pekerja Informal meningkat sekitar 40,7 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2016 jumlahnya sekitar 704,0 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2017, sekitar 744,7 ribu jiwa. Kenaikan pekerja Formal dan Informal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja hingga 6,60 persen.

Selama kurun waktu 2015-2017, persentase penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif. Pola fluktuatif diduga dikarenakan perubahan musim, dimana pada bulan Agustus pekerja paruh waktu cenderung naik misalnya menunggu masa panen sehingga beralih pekerjaan untuk sekedar membantu orang lain atau menjadi buruh. Pada Februari 2017, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sementara itu jumlah setengah penganggur juga mengalami pola fluktuatif bergantung pada pola musim panen.

Struktur ketenagakerjaan menurut pendidikan pada bulan Februari 2017 menunjukkan kondisi yang menggembirakan dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2016. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan meningkat, sebaliknya pekerja dengan pendidikan rendah dan menengah menurun.

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 65,74 persen (Februari 2016), 65,36 persen (Agustus 2016), menjadi 63,45 persen (Februari 2017). Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 22,84 persen (Februari 2016) menjadi 23,72 persen (Februari 2017). Kualitas sumber daya di bidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian secara makro.

Pada Februari 2017 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,33 yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam

kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) sepertinya sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2016, TPT pendidikan menengah pada Februari 2017 bertambah 1,44 poin artinya lapangan pekerjaan untuk pendidikan menengah semakin sulit. Untuk pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,60 angka ini sedikit lebih kecil dibandingkan pendidikan menengah yang artinya lapangan usaha untuk mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga besar. *Trend* TPT untuk perguruan tinggi dari Februari 2015-Februari 2017 juga menunjukkan *trend* fluktuatif dimana pola pekerja dipengaruhi oleh faktor musiman.

LAMPIRAN

<https://kalteng.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2015	Perkotaan	708 484	488 199	473 790	68,91	2,95
	Perdesaan	1 054 886	799 864	773 834	75,82	3,25
	Total	1 763 370	1 288 063	1 247 624	73,05	3,14
Agustus 2015	Perkotaan	669 150	453 320	428 213	67,75	5,54
	Perdesaan	1 120 367	819 141	786 468	73,11	3,99
	Total	1 789 517	1 272 461	1 214 681	71,11	4,54
Februari 2016	Perkotaan	691 083	459 952	449 186	66,56	2,34
	Perdesaan	1 120 922	825 964	789 491	73,69	4,42
	Total	1 812 005	1 285 916	1 238 677	70,97	3,67
Agustus 2016	Perkotaan	702 135	475 533	447 042	67,73	5,99
	Perdesaan	1 137 076	835 894	801 147	73,51	4,16
	Total	1 839 211	1 311 427	1 248 189	71,3	4,82
Februari 2017	Perkotaan	724 565	520 271	497 230	71,80	4,43
	Perdesaan	1 136 972	850 495	830 641	74,80	2,33
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2015	L	927 638	805 799	779 222	86,87	3,30
	P	835 732	482 264	468 402	57,71	2,87
	Total	1 763 370	1 288 063	1 247 624	73,05	3,14
Agustus 2015	L	942 038	818 654	783 607	86,9	4,28
	P	847 479	453 807	431 074	53,55	5,01
	Total	1 789 517	1 272 461	1 214 681	71,11	3,67
Februari 2016	L	953 939	831 688	808 819	87,18	2,75
	P	858 066	454 228	429 858	52,94	5,37
	Total	1 812 005	1 285 916	1 238 677	70,97	3,67
Agustus 2016	L	968 874	844 874	803 847	87,20	4,86
	P	870 337	466 553	444 342	53,61	4,76
	Total	1 839 211	1 311 427	1 248 189	71,30	4,82
Februari 2017	L	980 585	860 410	840 678	87,74	2,29
	P	880 952	510 356	487 193	57,93	4,54
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017

Bulan/ Tahun	Kota/ Desa	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorangan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2015	K	100 160	21 493	131 396	105 572	115 169	473 790
	D	433 309	27 830	79 836	98 190	134 669	773 834
	Total	533 469	49 323	211 232	203 762	249 838	1 247 624
Agustus 2015	K	62 573	20 684	127 430	124 896	92 630	428 213
	D	500 098	22 425	85 373	70 939	107 633	786 468
	Total	562 671	43 109	212 803	195 835	200 263	1 214 681
Februari 2016	K	69 989	27 548	141 618	119 575	90 456	449 186
	D	436 987	29 707	106 263	96 810	119 724	789 491
	Total	506 976	57 255	247 881	216 385	210 180	1 238 677
Agustus 2016	K	86 904	30 628	123 541	114 388	91 581	447 042
	D	364 969	31 602	123 849	102 276	178 451	801 147
	Total	451 873	62 230	247 390	216 664	270 032	1 248 189
Februari 2017	K	59 319	26 249	137 797	167 206	106 659	497 230
	D	494 807	25 217	112 695	76 981	120 941	830 641
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Pertanian, Perkebunan , Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2015	L	326 840	26 900	86 078	105 789	233 615	779 222
	P	206 629	22 423	125 154	97 973	16 223	468 402
	Total	533 469	49 323	211 232	203 762	249 838	1 247 624
Agustus 2015	L	370 159	26 196	90 292	110 893	186 067	783 607
	P	192 512	16 913	122 511	84 942	14 196	431 074
	Total	562 671	43 109	212 803	195 835	200 263	1 214 681
Februari 2016	L	346 120	39 387	107 882	116 030	199 400	808 819
	P	160 856	17 868	139 999	100 355	10 780	429 858
	Total	506 976	57 255	247 881	216 385	210 180	1 238 677
Agustus 2016	L	292 375	35 401	111 734	111 762	252 575	803 847
	P	159 498	26 829	135 656	104 902	17 457	444 342
	Total	451 873	62 230	247 390	216 664	270 032	1 248 189
Februari 2017	L	349 103	32 707	113 409	135 352	210 107	840 678
	P	205 023	18 759	137 083	108 835	17 493	487 193
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu pekerja)

Bulan/ Tahun	Berusa- saha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar	Berusa-ha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/ karya- wan	Pekerja bebas perta- nian	Pekerja bebas non perta- nian	Pekerja tak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Februari 2015	213,4	218,9	48,0	484,5	16,4	37,7	228,8	1 247,6
Agustus 2015	217,6	189,2	40,1	513,3	18,6	40,0	195,9	1 214,7
Februari 2016	217,6	233,7	34,0	500,7	18,6	28,5	205,5	1 238,7
Agustus 2016	253,0	229,1	41,9	474,2	13,8	30,5	205,6	1 248,2
Februari 2017	237,3	216,9	43,8	539,4	39,0	41,6	209,9	1327,9

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2015	Perkotaan	260,2	213,6	473,8
	Perdesaan	272,3	501,5	773,8
	Total	532,4	715,2	1 247,6
Agustus 2015	Perkotaan	245,8	182,4	428,2
	Perdesaan	307,7	478,8	786,5
	Total	553,4	661,2	1 214,7
Februari 2016	Perkotaan	250,7	198,5	449,2
	Perdesaan	283,9	505,6	789,5
	Total	534,7	704,0	1 238,7
Agustus 2016	Perkotaan	228,2	218,9	447,0
	Perdesaan	288,0	513,1	801,1
	Total	516,2	732,0	1 248,2
Februari 2017	Perkotaan	285,1	212,2	497,2
	Perdesaan	298,1	532,5	830,6
	Total	583,2	744,7	1 327,9

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2015	Laki-laki	386,8	392,5	779,2
	Perempuan	145,7	322,7	468,4
	Total	532,4	715,2	1 247,6
Agustus 2015	Laki-laki	396,4	387,2	783,6
	Perempuan	157,0	274,1	431,1
	Total	553,4	661,2	1214,7
Februari 2016	Laki-laki	381,8	427,0	808,8
	Perempuan	152,9	277,0	429,9
	Total	534,7	704,0	1 238,7
Agustus 2016	Laki-laki	374,8	429,0	803,8
	Perempuan	141,3	303,0	444,3
	Total	516,2	732,0	1248,2
Februari 2017	Laki-laki	418,4	422,2	840,7
	Perempuan	164,7	322,5	487,2
	Total	583,2	744,7	1 327,9

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total Bekerja*)	
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2015	Perkotaan	353,7	43,4	62,0	105,3	473,8
	Perdesaan	494,0	75,9	179,2	255,1	773,8
	Total	847,7	119,3	241,1	360,4	1247,6
Agustus 2015	Perkotaan	302,1	25,9	80,2	106,1	428,2
	Perdesaan	455,2	87,4	202,9	290,4	786,5
	Total	757,3	113,3	283,2	396,4	1214,7
Februari 2016	Perkotaan	323,6	29,4	88,6	118,0	449,2
	Perdesaan	507,1	100,5	159,3	259,8	789,5
	Total	830,7	129,9	247,9	377,8	1238,7
Agustus 2016	Perkotaan	314,1	31,8	92,8	124,6	447,0
	Perdesaan	517,2	79,9	189,5	269,4	801,1
	Total	831,3	111,7	282,3	394,1	1248,2
Februari 2017	Perkotaan	386,6	29,2	81,4	110,6	497,2
	Perdesaan	538,6	86,3	205,7	292,0	830,6
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1327,9

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total	Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2015	Laki-laki	591,4	67,3	93,2	160,5	779,2
	Perempuan	256,3	51,9	148,0	199,9	468,4
	Total	847,7	119,3	241,1	360,4	1 247,6
Agustus 2015	Laki-laki	534,4	70,7	131,5	202,2	783,6
	Perempuan	222,8	42,5	151,7	194,2	431,1
	Total	757,3	113,3	283,2	396,4	1 214,7
Februari 2016	Laki-laki	601,7	81,9	105,7	187,6	808,8
	Perempuan	229,0	48,1	142,2	190,3	429,9
	Total	830,7	129,9	247,9	377,8	1 238,7
Agustus 2016	Laki-laki	606,8	64,2	120,0	184,2	803,8
	Perempuan	224,4	47,6	162,4	209,9	444,3
	Total	831,3	111,7	282,3	394,1	1 248,2
Februari 2017	Laki-laki	633,4	79,1	128,2	207,3	840,7
	Perempuan	291,8	36,5	158,9	195,4	487,2
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1327,9

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/ Thn	Kota/ Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Univer- sitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2015	K	140,2	101,9	242,1	123,4	47,3	170,8	10,7	50,2	60,9
	D	420,1	147,5	567,5	115,5	30,3	145,8	23,2	37,2	60,5
	Total	560,2	249,4	809,6	239,0	77,6	316,6	34,0	87,4	121,4
Agustus 2015	K	125,6	74,5	200,0	109,3	36,0	145,3	19,7	63,1	82,9
	D	440,0	165,0	605,0	108,8	31,7	140,5	10,5	30,4	40,9
	Total	565,6	239,5	805,1	218,2	67,7	285,8	30,2	93,6	123,8
Februari 2016	K	146,4	88,1	234,5	99,4	34,6	134,0	18,1	62,6	80,7
	D	434,8	145,0	579,8	115,3	33,6	148,9	13,3	47,6	60,8
	Total	581,2	233,1	814,3	214,7	68,2	282,9	31,4	110,1	141,5
Agustus 2016	K	154,8	80,6	235,4	101,1	34,5	135,6	13,3	62,8	76,1
	D	409,9	170,5	580,4	119,3	35,3	154,6	13,9	52,3	66,2
	Total	564,7	251,1	815,8	220,4	69,8	290,2	27,1	115,1	142,3
Februari 2017	K	128,7	84,2	212,9	124,2	38,2	162,4	13,9	108,0	122,0
	D	443,0	186,6	629,6	117,5	35,0	152,5	11,3	37,3	48,5
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/ Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diplo ma I/II/ III	Univer- sitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2015	L	331,0	167,9	498,9	165,9	54,1	220,0	14,4	45,9	60,3
	P	229,2	81,5	310,7	73,1	23,5	96,6	19,6	41,5	61,1
	Total	560,2	249,4	809,6	239,0	77,6	316,6	34,0	87,4	121,4
Agustus 2015	L	359,0	160,0	519,1	156,1	44,8	200,9	13,7	50,0	63,6
	P	206,5	79,5	286,0	62,0	22,9	84,9	16,5	43,6	60,1
	Total	565,6	239,5	805,1	218,2	67,7	285,8	30,2	93,6	123,8
Februari 2016	L	362,7	160,3	523,0	160,6	51,8	212,4	12,7	60,8	73,4
	P	218,5	72,8	291,3	54,2	16,3	70,5	18,7	49,4	68,1
	Total	581,2	233,1	814,3	214,7	68,2	282,9	31,4	110,1	141,5
Agustus 2016	L	350,1	180,0	530,1	159,4	47,2	206,7	11,6	55,5	67,1
	P	214,6	71,1	285,7	61,0	22,5	83,5	15,5	59,7	75,2
	Total	564,7	251,1	815,8	220,4	69,8	290,2	27,1	115,1	142,3
Februari 2017	L	347,1	179,2	526,4	168,5	50,0	218,5	10,2	85,6	95,8
	P	224,5	91,6	316,1	73,3	23,1	96,4	14,9	59,7	74,7
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No. 06, Palangka Raya, 73112

Telp: (0536) 3228105, Fax: (0536) 3221380

Homepage: <http://kalteng.bps.go.id>, Email: bps6200@bps.go.id

ISSN 2354-7812



9 772354 781003